

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan model Bimbingan Kelompok melalui Permainan untuk pengembangan konsep diri siswa kelas dua Sekolah Dasar. Model bimbingan kelompok disusun berdasarkan kajian teori konsep diri, tugas-tugas perkembangan, teori bimbingan kelompok dan konsep mengenai siswa Sekolah Dasar serta kajian hasil penelitian yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif yang merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau R & D (Borg and Gall, 2003: 569) yaitu dengan langkah-langkah, yaitu, (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan model, (3) pengembangan model, (4) validasi model, (5) sosialisasi model.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *mixed method research* yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dimana menurut Creswell (2008:552) *mixed methods design* adalah suatu prosedur mengumpulkan data, menganalisis dan “*mixing*” kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian. Alasan menggunakan jenis ini, karena penelitian dilakukan secara *sequensial* dalam dua fase, yaitu fase pertama pengumpulan data kuantitatif kemudian diikuti dengan fase kedua pengumpulan data kualitatif. Pendekatan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dinilai relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pendekatan kuantitatif bermaksud untuk dapat mengukur sejauh manakah peran layanan bimbingan kelompok melalui permainan untuk pengembangan konsep diri pada siswa kelas dua Sekolah Dasar. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa desain, yaitu ;

1. Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, rendah pada profil konsep diri siswa SD di Kecamatan Ciputat Timur.
2. Metode pre eksperimen dilakukan untuk mengetahui efektivitas model dan menguji model BKMP pada uji coba terbatas kategori sedang dan rendah, di SDN Rempoa

V dan SDN Pisangan 4 kelas 2B Desain yang dipergunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 3.1 Desain Pre Eksperimen
Campbell&Stanley (dalam Furqon&Emilia; 2010)

3. Metode kuasi eksperimen dilakukan untuk mengetahui efektivitas model BKMP pada uji lebih luas. Desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *groups pretest-posttest design*.

Groups Pretest-Posttest Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
KE	O	X	O
KK	O		O

Gambar 3.2 Desain Kuasi Eksperimen
(Mcmillan & Schumacher, 2001)

Keterangan :

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- O : Observasi
- X : Tindakan

Peneliti menggunakan *quasi experiment* karena eksperimen ini dilakukan tanpa *randomisasi* tetapi mempergunakan kelompok kontrol dan peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang sudah ada yang berlaku sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode kualitatif dimaksudkan untuk melakukan pendalaman terhadap hasil data kuantitatif, yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan melalui observasi dan wawancara.yaitu dengan melakukan kolaboratif.

B. Partisipan

Partisipan dalam rangka penelitian ini ialah kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator. Kepala sekolah membantu menyediakan keperluan untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok. Disamping itu kepala sekolah memberikan pandangan dan dorongan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan layanan bimbingan

kelompok sehingga membantu kelancaran dalam terselenggaranya layanan bimbingan kelompok.

Selain itu juga adalah guru kelas yang berjumlah 21 orang yang berada di 10 sekolah Guru kelas aktif membantu terlaksananya penelitian ini, yaitu dengan membantu mempersiapkan siswa dengan memanggil nama siswa yang hadir apabila layanan bimbingan akan dimulai dan ikut serta juga melaksanakan kegiatan ini seperti ikut mengawasi siswa agar siswa tertib untuk melaksanakan dengan baik layanan bimbingan ini dan juga memberi petunjuk pada siswa agar siswa dapat melakukan permainan dengan baik. Disamping itu guru kelas memberi bantuan dalam memberitahu kepada peneliti siswa yang bermasalah. atau yang memiliki sikap yang tidak lumrah.

Di samping kepala sekolah dan guru kelas peneliti juga dibantu oleh para asisten enam orang yang berstatus sebagai mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling 4 orang dan 2 orang mahasiswa S2. Para asisten sangat senang dengan melaksanakan tugas ini karena memperoleh pengalaman untuk memperkaya ilmu yang diperoleh sewaktu kuliah. Dua orang asisten membantu dalam pengolahan data. Pada dasarnya peneliti merasa memperoleh kemudahan-kemudahan atas partisipasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua pada SD Negeri di Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. Pertimbangan memilih siswa kelas dua SD karena pengembangan konsep diri yang sebenarnya adalah tepat dilakukan di kelas dua pada usia 7-8 tahun.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 563 siswa SD Negeri di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten dari sejumlah 10 sekolah yaitu SDN Cempaka Putih 3 dan 4 berjumlah 66 siswa, SDN Pondok Ranji 1 dan 2 berjumlah 195 siswa, SDN Rempoa 1,2,3,4,5 berjumlah 280 siswa dan dari SDN kelas 4B Pisangan Legoso berjumlah 22 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Jumlah SD dan Jumlah Siswa
di Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan, Banten

No	Nama SD	Jumlah Siswa			Total
		A	B	C	
1	SDN Cempaka Putih 3	36	-	-	36
2	SDN Cempaka Putih 4	11	19	-	30
3	SDN Pondok Ranji 1	40	43	44	127
4	SDN Pondok Ranji 2	36	32	-	68
5	SDN Rempoa 1	31	31	-	62
6	SDN Rempoa 2	24	24	-	48
7	SDN Rempoa 3	25	28	21	74
8	SDN Rempoa 4	27	27	30	84
9	SDN Rempoa 5	12	-	-	12
10	SDN Pisangan 4 Legoso	-	22	-	22
	Total	242	226	95	563

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian model bimbingan kelompok melalui permainan untuk pengembangan konsep diri pada siswa kelas dua SD dalam hal ini peneliti menggunakan *quasi-experimental design* sehingga, peneliti tidak menggunakan *random assignment* tetapi menggunakan kelompok atau kelas yang sudah berlangsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Furqon dan Emilia, 2010: 6).

Berdasarkan data pada tabel 3.1 gambaran jumlah populasi siswa SDN di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten adalah 563 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki konsep diri kategori tinggi sejumlah 183 siswa, kategori sedang sejumlah 209 siswa dan kategori rendah sejumlah 171 siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian siswa yang dijadikan sampel penelitian ialah siswa yang memiliki konsep diri kategori sedang dan kategori rendah yaitu sejumlah 380 siswa. Untuk siswa yang memiliki kategori tinggi tidak dianalisis karena peneliti menganggap sudah baik. Tetapi karena usia siswa sebagai sampel penelitian sudah ditentukan berusia 7-8 tahun sementara terdapat siswa yang berusia lebih dari 8 tahun dan juga disamping itu karena kehadiran siswa sampel penelitian yang tidak rutin yang

disebabkan beberapa hal sehingga siswa yang seluruhnya berjumlah 120 siswa tidak mengikuti sebagai sampel penelitian. Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 260 siswa yang terdapat pada 8 sekolah yang terdiri dari empat sekolah termasuk kelompok eksperimen kategori sedang dan rendah berjumlah 150 siswa, yang berasal SDN Rempoa 3, Rempoa 4, Pondok Ranji 1 dan Pondok Ranji 2. Kelompok Kontrol kategori sedang dan rendah berjumlah 110 siswa, yaitu dari SDN Rempoa 1, Rempoa 2, Cempaka Putih 3 dan Cempaka Putih 4. Jumlah sampel penelitian seluruhnya adalah 260 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama SD	Jumlah Siswa	No	Nama SD	Jumlah Siswa
	Kelompok Eksperimen		1	Kelompok kontrol	
1	SDN Rempoa 3	16	2	SDN Rempoa 1	36
2	SDN Rempoa 4	44	3	SDN Rempoa 2	34
3	SDN Pondok Ranji 1	49	4	SDN Cempaka Putih 3	24
4	SDN Pondok Ranji 2	41	5	SDN Cempaka Putih 4	16
	Total	150		Total	110
Jumlah keseluruhan			260 siswa		

Sesuai dengan tujuan penelitian siswa yang dianalisis hanya dari kelompok siswa yang memiliki konsep diri kategori sedang dan kategori rendah, yaitu sejumlah 260 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen yang berjumlah 150 siswa yang berasal dari SDN Pondok Ranji 1, Pondok Ranji 2, Rempoa 3 dan Rempoa 4 dan dari kelompok kontrol yang berjumlah 110 siswa yang berasal dari SDN Cempaka Putih 3, Cempaka Putih 4, Rempoa 1 dan Rempoa 2. Jumlah siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 260 siswa yang dapat dilihat dari tabel 3.3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3.3
Subyek Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen	Kategori	Jumlah
1. Siswa SDN Pondok Ranji 1	sedang	18
	rendah	31
2. Siswa SDN Pondok Ranji 2	sedang	17

	rendah	24
3. Siswa SDN Rempoa 3	sedang	7
	rendah	9
4. Siswa SDN Rempoa 4	sedang	33
	rendah	11
Jumlah subyek kelompok eksperimen		150
Kelompok kontrol		
1. Siswa SDN Cempaka Putih3	sedang	9
	rendah	15
2. Siswa.SDN Cempaka Putih 4	sedang	12
	rendah	4
3. Siswa SDN Rempoa 1	sedang	23
	rendah	13
4. Siswa SDN Rempoa 2	sedang	11
	rendah	23
Jumlah subyek kelompok kontrol		110
Total jumlah subyek		260

D. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan kisi-kisi skala konsep diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri adalah skala Guttman dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Jumlah item dalam skala sejumlah 48 item. Pernyataan yang tergolong positif (*favorable*) sebanyak 24 item yaitu pernyataan yang isinya mendukung tingkat konsep diri sebagai atribut yang hendak diukur dan pernyataan negative (*unfavorable*) sebanyak 24 item juga. Pernyataan negatif ada diantara pernyataan positif bertujuan untuk mengontrol tingkat ketelitian dan keseriusan responden dalam memberikan respons.

Skala disusun dengan dua alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan jawaban ya dan tidak. Alasan mempergunakan dua alternatif jawaban *ya* dan *tidak* karena skala ini ditujukan untuk anak-anak disamping itu bertujuan untuk memperoleh jawaban tegas. Jawaban dibuat menjadi nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0 Penilaian pernyataan yang positif (*favourable*) yaitu apabila menjawab *ya* berarti mendapat nilai 1 dan penilaian pernyataan yang negative (*unvfourable*) yaitu apabila menjawab tidak berarti mendapat nilai 0. Analisa dilakukan seperti pada skala Likert (Sugiyono, 2010: 96) dengan mempergunakan *biserial point*.

Tabel 3.4
Kisi-kisi skala konsep diri

Dimensi	Aspek	Indikator	Item		Σ
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Citra fisik/ diri fisik (<i>body image</i>)	• Menerima diri sendiri secara fisik	1, 9,33, 5,6,15	2,13,42,12, 17, 16	6 6
	Citra diri/psikologis (<i>self image</i>)	• Menerima penampilan diri untuk memperoleh tujuan hidup yang bermakna	10,20,25, 18, 21,26	22, 31, 38, 14, 22, 46	6 6
Harapan	Diri Ideal (<i>ideal self</i>)	• Memiliki cita-cita dan harapan dimasa depan	3,11,19, 35, 43, 47	7, 23, 29,32, 39	6 6
Penilaian	Harga diri (<i>self esteem</i>)	• Menerima, mendapat pengakuan, penghargaan dan merasa berharga	4,12,34	24,37,40	6
			27,36,44	8,45,48	6
TOTAL			24	24	48

2. Penilaian Model Hipotetik Bimbingan Kelompok Melalui Permainan

Instrumen ini dikembangkan untuk keperluan validasi model hipotetik bimbingan kelompok melalui permainan untuk pembentukan konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar. Instrumen validasi model bimbingan kelompok berbentuk skala penilaian yang bertujuan untuk mengukur aspek substansi dan panduan model. Selanjutnya hasil penilaian instrumen dianalisis dengan teknik analisis median dengan kriteria yaitu median 1 sampai 3 berarti ditolak, median 4 sampai 6 berarti diperbaiki dan median 7 sampai 9 berarti diterima.

Kegiatan validasi melibatkan 3 orang pakar bimbingan dan konseling dimana penilaian model tidak hanya berbentuk penilaian kuantitatif, tetapi juga dengan menghimpun masukan kualitatif yang berupa saran dan kritikan terhadap model bimbingan kelompok yang dikembangkan.

3. Penimbangan dan uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar memperoleh instrumen yang layak untuk digunakan, instrumen harus dikoreksi oleh tiga orang penimbang di mana instrumen dikaji secara rasional dari segi redaksi item serta ditelaah kesesuaian aspek-aspek yang akan diungkap tiga orang penimbang ialah para pakar bimbingan konseling. Setelah dilakukan penilaian penimbangan oleh para pakar dan dinyatakan layak digunakan, selanjutnya di uji cobakan kepada 30 orang subyek dari SD Pisangan 4 Legoso untuk diketahui validitas dan realibilitas instrumen, dan item-item yang dinyatakan tidak valid akan direvisi.

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi item-total *product moment*. Perhitungan validitas pernyataan item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17. Data item konsep diri hasilnya adalah berdasarkan uji coba instrumen yang diuji cobakan pada 30 orang responden, dimana diperoleh data item yang valid sebanyak 30 dari 48 item pernyataan. Selanjutnya dilakukan uji realibilitas instrumen. Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan koefisien reabilitas *Alpha Cronbach* dan proses penghitungannya menggunakan SPSS versi 17. Hasil perhitungan data uji reliabilitas instrumen konsep diri diperoleh skor sebesar $r_{hitung} = 0.889$, $r_{tabel} = 0.329$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.889 > 0.329 =$ maka instrumen reliabel). Instrumen skala penilaian model bimbingan dan konseling dikembangkan berdasarkan kajian teoritik tentang unsur model secara umum dan untuk dapat mengetahui ketepatan instrumen skala penilaian model dilakukan validasi rasional yang dilakukan bersama pembimbing.

4. Revisi dan Finalisasi Instrumen

Setelah hasil validasi instrumen penelitian akan dilanjutkan dengan kegiatan revisi yang merupakan saran dan masukan dari para pakar adalah deskripsi dan masalah kebutuhan yaitu harus lebih rinci terkait dengan out put dan out come, tujuan harus sesuai dengan indikator, evaluasi dan indikator keberhasilan, lalu dituangkan dalam panduan bimbingan kelompok melalui permainan. Selanjutnya apabila instrument telah memenuhi syarat validitas, realibilitas dan kepraktisan akan dilakukan finalisasi instrumen yang berupa penataan bentuk instrumen dan lembar jawaban, penyusunan pedoman untuk mengerjakan dan akhirnya instrument digandakan.

Skala disusun menggunakan bentuk skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu “ya-tidak” Peneliti menggunakan bentuk skala ini adalah untuk mendapat jawaban yang tegas karena skala pengukuran ini ditujukan untuk siswa kelas dua Sekolah Dasar, dimana jumlah jawaban hanya ada dua yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa mudah untuk memilih jawaban dan juga tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman dibuat dalam bentuk *checklist*. Penilaian jawaban dibuat skor tertinggi satu untuk jawaban ya yaitu bagi pernyataan yang positif (*favorable*) sedangkan bagi pernyataan yang negative (*unfavorable*) penilaiannya bergerak sebaliknya yaitu diberi skor nol untuk jawaban tidak.

E. Prosedur Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian dirangkum ke dalam lima tahap yaitu, studi pendahuluan, perencanaan model, pengembangan model, validasi model, dan diseminasi model deskripsi setiap tahap akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh informasi awal sebagai dasar perancangan model dimana hasil informasi yang diperoleh digunakan untuk merancang model hipotetik. Pada tahap ini dilakukan asesmen kebutuhan yaitu dengan melakukan tiga tahap kegiatan kegiatan yaitu, kegiatan pertama melakukan studi pustaka, jurnal dan laporan penelitian yang relevan untuk mengetahui mengenai konsep diri, selanjutnya pada kegiatan kedua menyusun instrumen skala konsep diri siswa dan melakukan analisis instrumen (melakukan validitas dan reabilitas), pada kegiatan ketiga melakukan kajian empiris mengenai konsep diri siswa dengan melakukan survai atau studi lapangan dan melakukan pra tes atau uji instrumen mengenai konsep diri terhadap siswa kelas dua sekolah dasar.

Tahap pertama, melakukan studi pustaka untuk dapat mengetahui dan mengkaji teori-teori, konsep-konsep mengenai konsep diri dan proses pembentukannya pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar dan mengenai bimbingan kelompok melalui permainan sebagai pengembangan konsep diri. Sumber informasi adalah dari laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan, jurnal dan artikel yang diperoleh melalui internet dan juga dari mass media.

Tahap kedua melakukan studi lapangan atau survai untuk mengetahui kondisi dan situasi di lokasi penelitian dan juga untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai konsep diri siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar dilakukan survai kepada siswa kelas dua yang berada di 10 sekolah yaitu SDN Pisangan 4 Legoso, SDN Pondok Ranji 1 dan 2, SDN Rempoa 1,2,3,4 dan 5, SDN Cempaka Putih 3 dan 4 yang semuanya berada di wilayah Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten melakukan observasi dan juga melakukan wawancara dengan 10 orang kepala sekolah dan 21 orang guru kelas dan orang tua siswa

Tahap ketiga melakukan uji coba instrumen yang dilakukan kepada 30 orang siswa kelas dua dari SDN Pisangan 4 legoso kelas dua A yang bertujuan untuk melakukan pengukuran mengenai konsep diri untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar. Pada tahap ini dilakukan asesmen kebutuhan yaitu dengan cara melakukan studi pustaka, jurnal dan laporan penelitian yang relevan untuk mengetahui sejauh mana mengenai bimbingan kelompok. Pada tahap ini juga disusun instrumen mengenai konsep diri siswa, yaitu skala konsep diri, dan melakukan analisis instrumen (validasi dan reliabilitas skala) serta melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran mengenai taraf perkembangan konsep diri siswa dan melakukan observasi, pada siswa serta melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai konsep diri siswa.

2. Perencanaan Model

Pada tahap ini peneliti merancang model hipotetik dan panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui permainan dalam membentuk konsep diri pada usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar di kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan provinsi Banten. Isi model adalah meliputi rasional, tujuan, kompetensi konselor, langkah-langkah, evaluasi, indikator keberhasilan, struktur dan isi intervensi.

Panduan berisi mengenai hal-hal yang ada dalam model dan juga berhubungan dengan materi intervensi yang disajikan secara lengkap dalam bentuk layanan bimbingan kelompok. Satuan layanan disusun berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang meliputi bidang layanan, pokok bahasan, materi, tujuan fungsi, subyek, waktu

(hari/jam), kegiatan konselor, kegiatan siswa, metode alat media, evaluasi dan uraian pokok materi bimbingan kelompok sebagai pembentuk konsep diri siswa kelas dua Sekolah Dasar.

3. Pengembangan dan Validasi Model

a. Pengembangan Model

Pengembangan model hipotetik bimbingan kelompok untuk pembentukan konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar. didasarkan atas hasil analisis teoritis dan empiris tentang konsep diri Pengembangan berhubungan dengan substansi model hipotetik bimbingan kelompok melalui permainan untuk pengembangan konsep diri dan program intervensi bimbingan kelompok Substansi model memuat unsur teoritik, filosofi dan inferensi teoritis dari hasil kajian teoritis dan empiris tentang konsep diri. Panduan model merupakan kegiatan operasional yaitu merupakan aspek teknis dalam program pelaksanaan model.

Substansi model bimbingan kelompok hipotetik yang sudah dikembangkan berisi rumusan tentang rasional, asumsi, tujuan, startegi, prosedur dan langkah, kompetensi konselor dan evaluasi.

b. Validasi Model

Pada tahap validasi model peneliti melakukan uji model dengan menggunakan quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest kontrol group design. Kegiatan awal uji efektivitas model dilakukan pretest terhadap siswa dalam kelompok eksperimen dan dalam kelompok kontrol mengenai konsep diri, kemudian setelah dilakukan pretest pada kelompok eksperimen dilanjutkan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan materi layanan mengenai konsep diri. Cara melakukan uji efektivitas model bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri siswa yaitu dengan membandingkan rata-rata skor konsep diri antara pretest dengan posttest dalam kelompok eksperimen (*treatment*) dan membandingkan rata-rata skor konsep diri antara pretest dengan posttest dalam kelompok kontrol kemudian setelah itu membandingkan rata-rata skor konsep diri antara pretest dengan posttest dalam kelompok *treatment* (eksperimen) dan dengan kelompok kontrol

O1 X O2

O3 O4

Tabel 3.5
Desain Uji Validasi Model

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kel Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kel Kontrol	O ₃	-	O ₄

Validasi model dan revisi model dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan model dan lebih diutamakan pada validasi isi sehingga dapat dipertanggungjawabkan kelayakan operasionalnya. Validasi model dilakukan oleh tiga orang pakar bimbingan dan konseling. Hasil validasi model dilanjutkan dengan melakukan revisi model sehingga lebih operasional.

4. Uji Lapangan Operasional

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian rasional kelayakan rancangan model layanan bimbingan kelompok dan uji keterbatasan. Pengujian rasional kelayakan model dilakukan dengan pertimbangan para pakar/ahli (*expert judgment*). Uji keterbatasan dilakukan melalui diskusi (*focus group discussion*) siswa kelas dua SD, guru kelas dua yang bertugas di Sekolah Dasar. Tahap ini juga mengkaji mengenai desain model dan rancangan implementasi pelaksanaan, evaluasi dan umpan balik yang bertujuan untuk revisi. Uji coba model dilakukan terhadap 22 orang siswa dari Sekolah Dasar Pisangan 4 kelas dua B.

Table 3.6
Desain Uji Coba Diperluas

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Subjek penelitian	T ₀	X	T ₁

Apakah $T_1 \neq T_0$

Untuk menguji keefektifan model dan analisis melalui metode *quasi experiment* dengan bentuk rancangan *non-equivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2010: 79) yang bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran mengenai efektivitas model bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri siswa kelas

dua Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan *quasi experiment* karena eksperimen ini dilakukan tanpa *randomisasi* tetapi peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang sudah ada yang berlaku sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode kualitatif dimaksudkan untuk melakukan *indepth* (pendalaman) terhadap hasil data kuantitatif yaitu melakukan pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di lapangan melalui observasi dan wawancara yaitu dengan melakukan metode analisis deskriptif dan metode partisipatif kolaboratif dengan guru kelas.

Uji coba terbatas model bimbingan kelompok melalui permainan dilakukan oleh 40 orang siswa di Sekolah Dasar Pisangan 4 Legoso kelas 2B. Pretes model dilakukan terhadap 8 sekolah dasar kelas 2 yang berada pada kategori rendah dan sedang. Kelompok eksperimen berjumlah 150 orang siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah terdiri dari empat sekolah dasar yaitu SDN Cempaka Putih 3, SDN Cempaka Putih 4, SDN Rempoa 1 dan SDN Rempoa 2, sedangkan sebagai kelompok kontrol berjumlah 110 orang siswa dari 4 sekolah dasar yaitu, SDN Pondok Ranji 1, SDN Pondok Ranji 2, SDN Rempoa 3 dan SDN Rempoa 4.

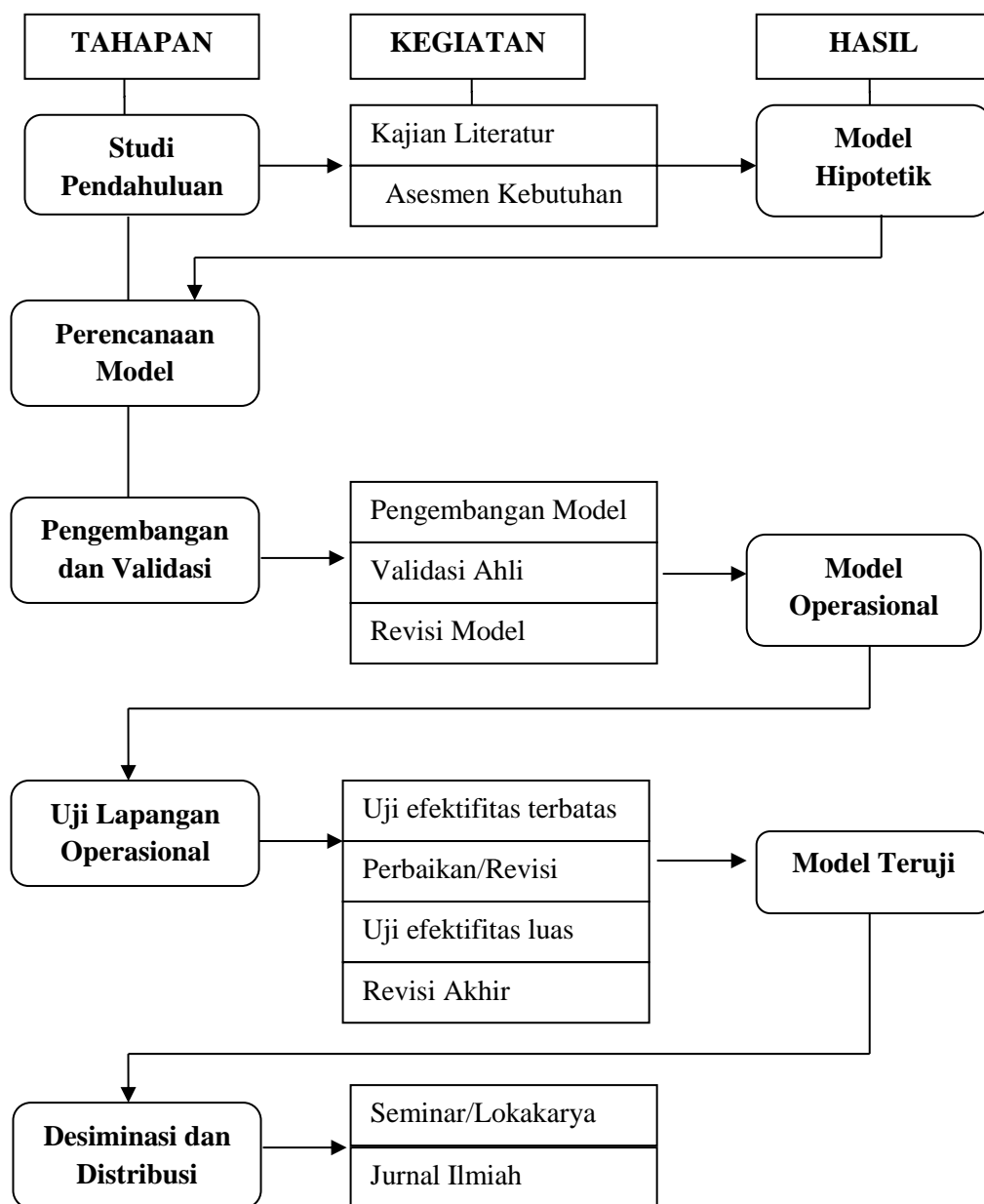
Uji keefektifan model dilakukan melalui eksperiment dengan desain *pretest-posttest control group design*. Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan model bimbingan kelompok melalui permainan dan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan model bimbingan kelompok melalui permainan. Sasaran uji eksperimen model adalah siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan Provinsi Banten yaitu dari SDN Cempaka Putih 3, SDN Cempaka Putih 4, SDN Rempoa 1, SDN Rempoa 2. Uji model pada kelompok eksperimen atau pada kelompok perlakuan berjumlah 150 orang siswa berlangsung selama 4 sesi intervensi dengan durasi per sesi 45 menit.

5. Uji hipotesis:

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis hasil uji kelayakan untuk merumuskan model bimbingan kelompok untuk mengembangkan konsep diri dengan mempergunakan teknik analisis t-test (Furqon:2009) dan Anakova. Hasil uji efektivitas tujuannya ialah sebagai dasar untuk validasi model untuk memperleh model layanan bimbingan kelompok, untuk membentuk konsep diri siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar yang telah teruji

6. Desiminasi dan Publikasi

Setelah dilakukan analisis uji validitas dan memperoleh model kelompok untuk pengembangan konsep diri siswa usia 7-8 tahun di kelas dua melalui permainan telah teruji dan selanjutnya ialah membuat pelaporan hasil dan melakukan publikasi ilmiah atau melakukan sosialisasi hasil penelitian. Revisi akhir berfokus pada analisa dampak dari intervensi untuk mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok melalui permainan pada siswa usia 7-8 tahun kelas dua Sekolah Dasar. Hasil kegiatan revisi adalah untuk mendapatkan suatu model bimbingan kelompok melalui permainan pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar. Desiminasi model sebagai suatu kegiatan sosialisai model melalui seminar dan pubilkasi ilmiah yang akan dilakukan apabila seluruh kegiatan penelitian ini telah selesai. Setelah dilakukan analisis uji validitas dan memperoleh model kelompok untuk membentuk konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua yang telah teruji selanjutnya ialah membuat pelaporan hasil dan melakukan publikasi ilmiah atau melakukan sosialisasi hasil penelitian.



Gambar 3.1. Rangkaian kegiatan penelitian pengembangan model BKMP

F. Analisis Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ialah mengenai pengembangan konsep diri pada siswa kelas dua Sekolah Dasar. Data kualitatif ialah data mengenai pendapat subyek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sesi intervensi, hasil analisis desain *single subyekt* dan saran pakar bimbingan dan konseling terhadap model

bimbingan kelompok. Analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik, analisa data kualitatif menggunakan analisis non statistik berdasarkan data observasi dan wawancara. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov.

Untuk menganalisis gambaran taraf konsep diri pada siswa usia 7-8 tahun di kelas dua Sekolah Dasar dengan mempergunakan deskripsi skala konsep diri dan untuk uji coba efektivitas model bimbingan kelompok pengembangan konsep diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis mempergunakan uji-t.

Untuk menganalisis data pengaruh model bimbingan kelompok melalui permainan untuk pengembangan konsep diri pada siswa Sekolah Dasar (untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan dalam konsep diri sebelum dan sesudah perlakuan) analisis data yang digunakan adalah uji anakova dengan terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas varians data

Untuk menganalisis interaksi antara Model BKMP dengan aspek citra fisik, citra diri, diri ideal dan harga diri terhadap konsep diri siswa dilaksanakan dengan menganalisis data kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan analisa dua jalur pada desain faktorial. Data akan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 17. Pengolahan data kualitatif hasil pakar bimbingan konseling terhadap model hipotetik bimbingan kelompok untuk pengembangan konsep diri dan pendapat subyek selama mengikuti intervensi bimbingan kelompok dan guru kelas menggunakan analisis non statistik melalui inferensi logis berdasarkan pertimbangan konseptual dan kondisi aktual.